

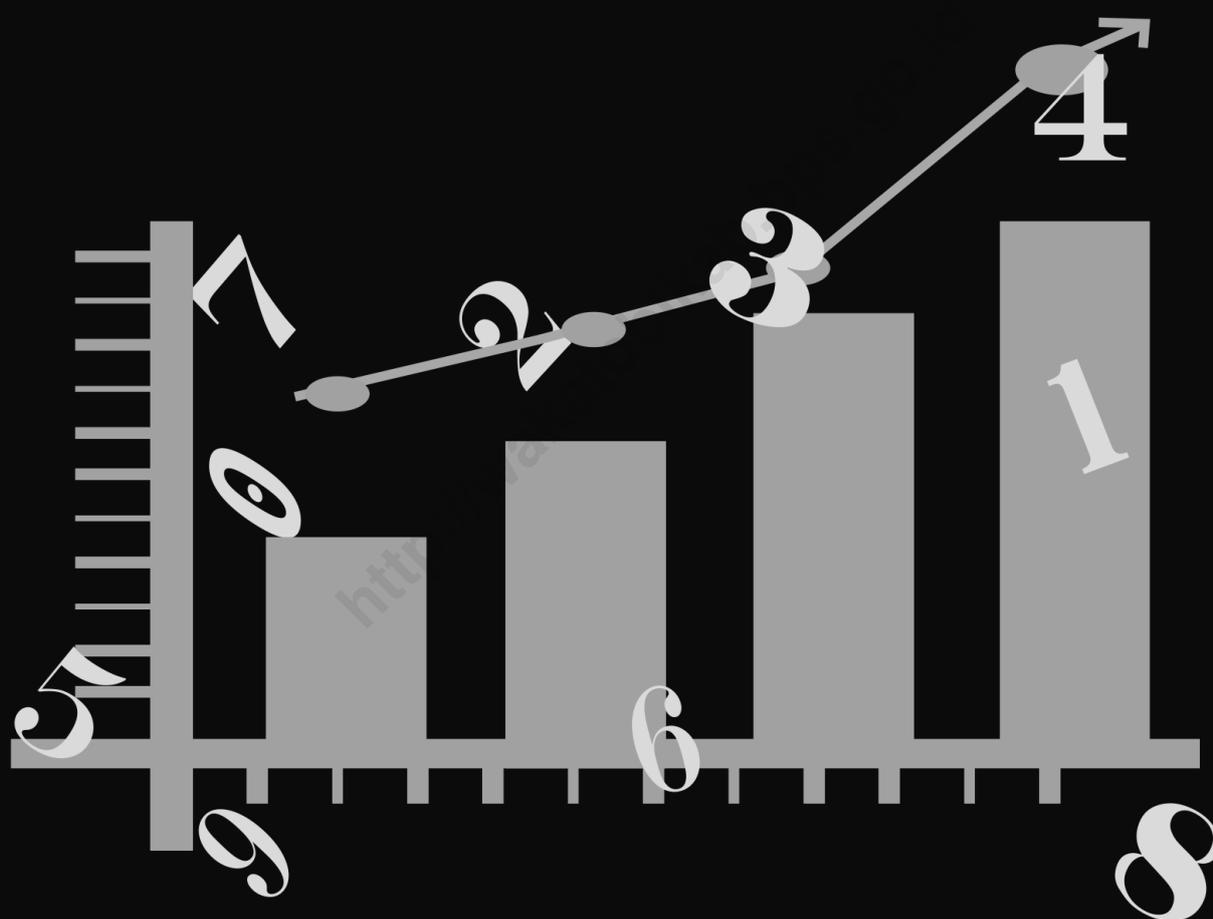
Statistik Daerah Kabupaten Wakatobi

2015



Statistik Daerah Kabupaten Wakatobi

2015



STATISTIK DAERAH KABUPATEN WAKATOBI 2015



STATISTIK DAERAH KABUPATEN WAKATOBI 2015

ISSN : 2088-7973
No. Publikasi : 74070.1516
Katalog BPS : 1101002.7407
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : 26 halaman + iv halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Penyunting:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



Kata Pengantar



Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Wakatobi 2015** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Wakatobi yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Wakatobi.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Wakatobi 2015 diterbitkan untuk melengkapi publikasi- publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Wakatobi 2015 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Wakatobi dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Wakatobi

La Ode Haris Sumba, SST



DAFTAR ISI

<i>Rincian</i>	<i>Hal</i>	<i>Rincian</i>	<i>Hal</i>
1. Geografi dan Iklim	1	13. Penggalian, Listrik, Air Bersih	13
2. Pemerintahan	2	14. Industri	14
3. Politik & Keuangan Daerah	3	15. Konstruksi	15
4. Penduduk	4	16. Hotel dan Pariwisata	16
5. Ketenagakerjaan	5	17. Perhubungan	17
6. Pendidikan	6	18. Keuangan dan Investasi	18
7. Kesehatan	7	19. Harga - Harga	19
8. Perumahan	8	20. Pengeluaran Penduduk	20
9. Pembangunan Manusia	9	21. Perdagangan dan UMKM	21
10. Pembangunan Gender	10	22. Pendapatan Regional	22
11. kemiskinan	11	23. Perbandingan Regional	23
12. Pertanian	12	Lampiran Tabel	24

Curah hujan dan hari hujan meningkat

Suhu udara relatif lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya dengan suhu minimum 23,78°C, hari hujan rata-rata turun menjadi 14 hari selama tahun 2014

Wakatobi adalah kabupaten kepulauan yang terletak sebelah tenggara Provinsi Sulawesi Tenggara. Luas Wilayah kepulauan Wakatobi sekitar 19.200 ribu km². Luas daratan Wakatobi sekitar 823 km², sedangkan luas wilayah lautan sekitar 18.877 km².

Secara astronomis Wakatobi berada pada 5°00' dan 6°25' Lintang Selatan dan antara 123°34' dan 124°64' Bujur Timur. Secara geografis kepulauan Wakatobi berada diantara laut banda dan laut flores. Batas-batas kabupaten Wakatobi yaitu sebelah utara, timur, dan barat berbatasan dengan laut banda, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan laut flores.

Menurut letak wilayahnya terhadap laut, sebagian besar desa di Wakatobi merupakan desa pesisir yang jumlahnya mencapai 90 desa, sedangkan sisanya 10 desa merupakan desa bukan pesisir.

Menurut klasifikasi Schmidt-Fergusson, iklim di Kepulauan Wakatobi termasuk tipe C, dengan dua musim yaitu musim kemarau (musim timur: April–Agustus) dan musim hujan (musim barat: September–April). Musim angin barat berlangsung dari bulan Desember sampai dengan Maret yang ditandai dengan sering terjadi hujan. Musim angin timur berlangsung bulan Juni sampai dengan September. Peralihan musim yang biasa disebut musim pancaroba terjadi pada bulan Oktober-November dan bulan April-Mei

Suhu udara rata-rata di Wakatobi tahun 2013 berkisar antara 23,78°C sampai dengan 32,33°C. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan suhu udara rata-rata antara siang dan malam, yang biasanya terjadi pada bulan Juli- September 2014. Kelembaban udara rata-rata bervariasi yaitu paling rendah pada bulan Oktober sebesar 67 persen sedangkan rata-rata kelembaban paling tinggi terjadi pada bulan Mei mencapai 88 persen. Rata-rata kecepatan angin 3,2 knot/detik. Jumlah curah hujan sebesar 135,92 mm dan rerata hari hujan sebanyak 14 hari setiap bulannya.

Kondisi cuaca sangat memengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat Wakatobi. Kegiatan transportasi antar pulau, penangkapan ikan, bahkan budidaya ikan sangat dipengaruhi kondisi cuaca. Angin yang bertiup kencang diikuti gelombang tinggi dapat saja mengganggu kegiatan masyarakat secara ekonomi maupun sosial.

Tabel 1.1 Statistik Geografis dan Iklim di Wakatobi

Uraian	Satuan	2013	2014
Geografis			
Luas	km ²	823	823
Pulau	buah	48	48
Desa di Pesisir	Desa	90	90
Desa Bukan Pesisir	Desa	10	10
Topografi			
Puncak	Desa	5	5
Lereng	Desa	21	21
Lembah	Desa	8	8
Hamparan	Desa	66	66
Iklim			
Rerata Kecepatan	knot/Sec	3,0	3,2
Rerata Kelembaban	%	82	79,8
Rerata Tekanan Udara	milibar	1 012,8	1 013,5
Curah hujan	Mm	170,75	135,92
Hari Hujan	Hari	15	14
Suhu Maks	°C	35,4	32,33
suhu Min	°C	21,0	23,78

Sumber : Wakatobi Dalam Angka 2015, BPS

***Tahukah anda???

Jenis/species terumbu karang yang hidup di perairan Wakatobi mencapai 750 species atau sekitar 85 persen dari total 850 species yang ada didunia. (OpWal)

Gambar 1.1. Peta Kabupaten Wakatobi



PEMERINTAHAN

Peranan perempuan dalam pemerintahan masih rendah

Perempuan yang memegang jabatan publik yaitu 2 orang pimpinan SKPD, 1 orang kepala kelurahan, 1 orang kepala desa, dan 2 orang anggota DPRD Wakatobi

Tabel 2.1 Statistik Pemerintahan di Wakatobi

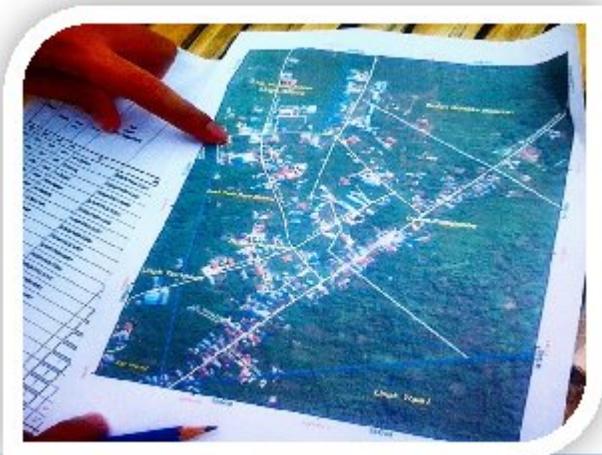
Uraian	2012	2013	2014
Administrasi Wilayah			
Kecamatan	8	8	8
Desa	75	75	75
Kelurahan	25	25	25
Dusun	204	204	198
Lingkungan	87	87	81
PNS Menurut Jenis Kelamin (org)			
Laki-laki	1 677	1 672	1 627
Perempuan	1 605	1 621	1 622
Total	3 282	3293	3 249
PNS Menurut Tingkat Pendidikan (Org)			
SD	12	10	5
SMP	9	8	6
SMA	582	586	497
D1	59	60	58
D2	731	702	537
D3	451	434	413
D4/S1	1 381	1 428	1 654
S2	56	64	78
S3	1	1	1

Sumber : Wakatobi Dalam Angka 2015, BPS

***Tahukah anda ???

Tidak ada kelurahan di kecamatan Kaledupa selatan, yang ada hanya desa sebanyak 10 unit. (DDA Wakatobi 2015)

Gambar 2.1. Lokasi Satuan Lingkungan pemerintahan Wakatobi



Secara administrasi, kabupaten Wakatobi terbentuk sejak tahun 2003. Wakatobi dimekarkan dari Kabupaten Buton berdasarkan UU No. 29 tahun 2003 tentang pembentukan kabupaten Bombana, Wakatobi, dan Kolaka Utara di Prov. Sulawesi Tenggara. Namun, Penyelenggaraan pemerintahan Kabupaten Wakatobi secara resmi dimulai pada tanggal 9 Januari 2004.

Sejak terbentuk, wakatobi mengalami banyak dinamika politik meliputi pemekaran wilayah dari tingkat kecamatan hingga tingkat dusun. Dalam 3 tahun terakhir, jumlah kecamatan tidak mengalami pemekaran, sehingga tetap 8 kecamatan. Demikian pula jumlah desa dan kelurahan tidak mengalami perubahan, yaitu 75 desa dan 25 kelurahan. Namun demikian, pada level satuan wilayah terkecil mengalami penggabungan yaitu, jumlah lingkungan berkurang menjadi 81 lingkungan dan 204 dusun.

Kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan terbanyak adalah Wangi-Wangi Selatan mencapai 21 unit yang terdiri dari 3 kelurahan dan 18 desa. Sedangkan togo binongko dengan 2 kelurahan dan 3 desa merupakan kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan paling sedikit.

Jumlah pegawai negeri sipil dalam lingkup Pemda Wakatobi berkurang dari 3,29 ribu pada tahun 2013, menjadi 3,24 ribu pada tahun 2014. Salah satu penyebabnya karena adanya beberapa pegawai yang pindah dari kabupaten Wakatobi ke daerah lain. Berdasarkan jenis kelamin, komposisi PNS laki-laki cenderung lebih banyak dibanding perempuan. Fenomena ini hampir terjadi pada semua Kabupaten di Prov. Sulawesi Tenggara. Namun yang menarik adalah jumlah PNS laki-laki cenderung berkurang dari tahun ke tahun.

Peningkatan kualitas PNS dicerminkan salah satunya bertambahnya jumlah PNS yang berpendidikan tinggi (DIV/S1 dan S2), diikuti berkurangnya PNS yang berpendidikan rendah (SD, SMP, dan SMA). Persentase PNS berpendidikan D4/S1 merupakan yang tertinggi pada tahun 2014 mencapai 50,9 persen.

Partai PDIP unggul dalam Politik di Wakatobi

Partai PDIP memperoleh kursi terbanyak di Parlemen (DPRD) dan memenangkan pilkada dengan menempatkan kader terbaiknya sebagai Bupati Wakatobi



Partai PDI-P masih unggul dalam peta perpolitikan Wakatobi baik di legislatif (DPRD) maupun eksekutif. Pada lembaga legislatif, PDI-P menempatkan 5 orang wakilnya atau sebesar 20 persen kursi parlemen. Jumlah anggota DPRD Wakatobi periode 2009-2014 sebanyak 25 orang. Kemudian dari PAN dan PNBKI masing-masing 3 orang, kemudian dari Golkar, PBR, P-Demokrat dan PPD masing-masing 2 orang. Sedangkan dari Hanura, Barnas, P-Kedaulatan, PKB, PPDI, dan PKNU masing-masing 1 orang.

Pada lembaga eksekutif, calon Bupati yang diusung partai PDI-P berhasil memenangkan pilkada pada Maret 2011. Koalisi PDIP, PAN, Golkar yang mengusung pasangan Ir. Hugua dan Arhawi, SE memperoleh suara pemilihan lebih dari 30 persen. Koalisi ini mengantarkan Hugua-Arhawi sebagai Bupati dan Wakil Bupati Wakatobi periode 2011-2016.

Realisasi komponen belanja APBD pemerintah kabupaten Wakatobi mencapai 572,5 miliar rupiah pada tahun 2014. Angka ini naik 13,54 persen dibanding realisasi belanja tahun 2014 yang besarnya mencapai 494,97 miliar rupiah. Persentase belanja pemerintah paling banyak digunakan untuk belanja operasional mencapai 70,19 persen di tahun 2014. Sedangkan belanja modal hanya mencapai 29,76 persen.

Sementara itu, peranan PAD terhadap pendapatan daerah belum signifikan. Pada tahun 2014, dari total pendapatan daerah sebesar 557,9 miliar rupiah, PAD hanya menyumbang sebesar 23,3 miliar atau sekitar 4,17 persen. Ini berarti ada peningkatan *share* dibanding tahun 2013 yang mencapai 3,8 persen. Sementara itu, komponen pendapatan daerah paling tinggi disumbangkan oleh pendapatan transfer dari dana alokasi umum mencapai 387,26 miliar rupiah atau sekitar 69,41 persen.

Tabel 3.1. Statistik Keanggotaan DPRD di Wakatobi

Indikator	Laki-Laki	Perempuan	Total
Anggota DPRD Menurut Fraksi (Orang)			
F-PDIP	5	1	6
F-PAN	5	0	5
F-PDKU	6	1	7
F-PBNR	4	0	4
F-PNBKI	3	0	3
Total	23	2	25
Anggota DPRD Menurut Tingkat Pendidikan (Orang)			
SMA	9	1	10
S1	12	1	13
S2	2	0	2

Sumber : Wakatobi Dalam Angka 2015, BPS

***Tahukah Anda

Realisasi belanja pendidikan mendapat porsi terbesar dalam belanja APBD tahun 2014 menurut fungsi mencapai 29,41 persen. Sedangkan porsi anggaran paling rendah digunakan pada fungsi ketertiban dan keamanan sebesar 1,06 persen (LRA APBD Wakatobi 2014).

Tabel 3.2. Statistik Realisasi APBD (Rp. Miliar) di Wakatobi

Uraian	2012	2013	2014
Pendapatan			
PAD	431,8	505,9	557,9
Pend. Transfer	18,2	19,3	23,3
Lain-lain Pend.	408,4	444,1	481,2
Belanja			
Bel. Operasi	5,2	42,5	53,3
Bel. Modal	410,5	492,5	547,3
Bel. Tak Terduga	292,6	334,4	384,2
Bel. Tak Terduga	116,3	157,5	162,9
Bel. Tak Terduga	1,6	0,6	0,1
Pembiayaan			
Penerimaan	29,4	45,8	55,4
Pengeluaran	33,9	51,7	59,3
Pengeluaran	4,5	5,9	3,9

Sumber : Wakatobi Dalam Angka 2015, BPS

4

PENDUDUK

Perkembangan penduduk terkontrol

Laju pertumbuhan penduduk yang rendah menunjukkan dapat ditekannya angka kelahiran serta adanya migrasi penduduk.

Tabel 4.1 Statistik Kependudukan di Wakatobi

Uraian	2012	2013	2014
Penduduk (jiwa)	94 079	94 511	94 789
Pertumbuhan (%)	0,11	0,21	0,29
Kepadatan (jiwa/km ²)	115	115	115
Rasio Sex (%)	92,0	92,1	92,4
Rumah tangga	22 664	22 881	22 539
Pddk /Ruta	4,15	4,13	4,2
Rasio DR (%)	69,33	69,34	66,89
Struktur Penduduk Mnrk Kelompok Umur (%)			
0- 14 tahun	34,29	34,30	33,11
15-64 tahun	59,06	59,05	59,92
>64 tahun	6,65	6,65	6,97
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : Wakatobi Dalam Angka 2015, BPS

***Tahukah anda ???

Kecamatan di Wakatobi dengan penduduk terbanyak adalah Wangi-Wangi Selatan mencapai 25,05 ribu jiwa, sedangkan kecamatan dengan penduduk terpadat adalah kecamatan kaledupa selatan mencapai 231 jiwa per km² (DDA Wakatobi 2015)

Gambar 4.1 Penduduk di Wakatobi



Jumlah penduduk Wakatobi mencapai 94,8 ribu orang pada tahun 2014. Tingkat pertumbuhan penduduk tahun 2014 mencapai 0,29 persen atau mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Dengan luas wilayah sekitar 823 km², kepadatan penduduk wakatobi tahun 2014 cenderung sama tahun 2013, yakni 115 jiwa/km².

Secara umum jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Hal ini dapat ditunjukkan oleh sex ratio yang nilainya lebih kecil dari 100. Pada tahun 2014, untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 92 penduduk laki-laki.

Menurut komposisi umur, penduduk Wakatobi terkategori berstruktur penduduk muda. Hal ini terlihat dari proporsi penduduk berumur 15 tahun kebawah berkisar 33,11 persen. Persentase penduduk tidak produktif usia <15 tahun mengalami penurunan, sedangkan usia dan 65+ tahun mengalami peningkatan. Hal ini diikuti peningkatan usia produktif (berusia 15-64 tahun). Selanjutnya hal ini berpengaruh terhadap rasio ketergantungan.

Rasio ketergantungan menunjukkan perbandingan jumlah penduduk tidak produktif terhadap penduduk produktif. Rasio ketergantungan sebesar 66,89 persen pada tahun 2014. Artinya, setiap 100 orang produktif menanggung 66 hingga 67 orang tidak produktif. Semakin rendah angka beban tanggungan diharapkan akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

Struktur penduduk Wakatobi menurut kelompok umur menunjukkan jumlah penduduk kelompok usia 0-14 tahun lebih rendah dibandingkan penduduk usia 15-64 tahun. Persentase penduduk 0-14 tahun pada tahun 2014 lebih rendah dibanding tahun 2013. Hal ini berarti dalam periode 3 tahun terakhir, kabupaten Wakatobi berhasil mempertahankan tingkat pertumbuhan penduduk yang rendah.

***Tahukah anda ???

Persentase penduduk laki-laki yang belum menikah (jomblo) lebih banyak dibanding penduduk wanita di Wakatobi (Susenas 2014).

Partisipasi penduduk usia kerja menggambarkan potensi tenaga kerja sebagai modal pembangunan. Partisipasi kerja penduduk Wakatobi mencapai 69 persen di tahun 2014 atau naik dibanding tahun sebelumnya. Angka ini dapat dimaknai setiap 100 penduduk, rata-rata 69 orang diantaranya aktif secara ekonomi, baik bekerja maupun belum bekerja.

Kesempatan kerja penduduk cenderung mengalami penurunan dari tahun 2012 ke tahun 2013, tapi pada tahun 2014 kembali naik menjadi 96,41 persen. Pada sisi lain, tingkat pengangguran terbuka sebagai indikasi penduduk usia kerja yang belum bekerja juga turun. Tingkat pengangguran terbuka turun dari 7,07 persen (2013) menjadi 3,59 persen (2014).

Ukuran produktivitas pekerja yang diukur dari jam kerja diantaranya pengangguran kritis dan setengah pengangguran. Pengangguran kritis sebagai penduduk yang bekerja rata-rata kurang dari 15 jam seminggu menurun dari 12,32 persen (2012) menjadi 8,04 persen (2013). Namun, jumlah setengah pengangguran sebagai penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu mengalami peningkatan menjadi 53,42 persen (2013).

Lapangan pekerjaan utama penduduk suatu daerah dapat mencerminkan struktur ekonominya. Di Wakatobi penyerapan tenaga kerja oleh sektor primer mencapai 45,88 persen (2014) atau masih lebih tinggi dibanding kelompok sektor lainnya. Penyerapan kerja sektor primer cenderung menurun yang diikuti peningkatan di sektor tersier. Hingga tahun 2014, pekerja di sektor tersier mencapai 48,35 persen. Dalam jangka pendek, dimungkinkan pasar kerja sektor tersier akan menggeser pasar kerja sektor primer sehingga mengubah arah ekonomi Wakatobi menjadi berstruktur ekonomi modern.

Menurut status pekerjaannya, terjadi peningkatan persentase pengusaha meningkat dari 57,12 persen (2013) menjadi 59,085 persen (2014), sedangkan pekerja tetap menurun menjadi 19,99 persen di tahun 2014. Sementara itu pekerja bebas justru mengalami peningkatan dari 0,91 persen (2013) menjadi 2,73 persen (2014).

Tabel 5.1 Statistik Angkatan Kerja di Wakatobi

Indikator	2012	2013	2014
TPAK (%)	64,93	66,35	69,00
Kesempatan Kerja (%)	94,27	92,93	96,41
Pengangguran Terbuka (%)	5,73	7,07	3,59
Pengangguran Kritis (%)	12,32	8,04	-
Setengah Pengangguran (%)	49,42	53,42	-
Pekerja Menurut Lapangan Usaha (%)			
Primer	49,26	46,25	45,88
Sekunder	10,33	8,25	5,77
Tersier	40,41	45,50	48,35
Total	100,00	100,00	100,00
Pekerja Menurut Status Pekerjaan (%)			
Pengusaha	54,65	57,12	59,08
Pekerja Tetap	22,68	22,24	19,99
Pekerja bebas	1,34	0,91	2,73
Pekerja Keluarga	21,33	19,73	18,2
Total	100,00	100,00	100,00
Pekerja Menurut Pendidikan (%)			
≤ SD	56,86	56,86	-
SMP	13,67	13,67	-
SMA	20,66	20,66	-
Diploma+	8,81	8,81	-
Total	100,00	100,00	-

Sumber : Wakatobi Dalam Angka 2015, BPS

Gambar 5.1. Aktivitas Ekonomi di Pelabuhan Wakatobi



Taraf pendidikan penduduk meningkat

Persentase penduduk yang tamat SD, SMP, SMA, dan PT cenderung meningkat.

Tabel 6.1 Statistik Pendidikan di Wakatobi

Indikator	2012	2013	2014
Angka Partisipasi Sekolah (%)			
7-12	98,77	100,00	100,00
13-15	93,30	96,25	97,64
16-18	76,86	86,98	97,78
19-24	14,31	14,09	18,36
Angka Partisipasi Murni (%)			
SD	94,64	95,14	98,18
SMP	75,18	75,24	76,54
SMA	64,02	81,79	83,89
PT	12,20	10,88	13,37
Penduduk 10+ Tahun Mnrt Tingkat Pendidikan (%)			
<SD	28,73	22,10	27,14
SD	30,15	28,23	28,36
SMP	18,37	19,66	18,23
SMA	16,20	21,62	19,24
Diploma +	6,55	8,39	7,03
Rata-Rata Siswa per Guru			
PAUD	10,18	-	9,59
TK- Sedrajat	4,76	8,62	9,39
SD-Sedrajat	12,29	12,02	13,49
SLTP-Sedrajat	9,38	8,84	18,17
SLTA-Sedrajat	9,50	7,95	10,00
Total	10,04	9,92	13,85

Sumber : Wakatobi Dalam Angka 2015, BPS

Idealnya penduduk usia sekolah mengikuti pendidikan formal yang tercermin dari tingginya angka partisipasi sekolah (APS). Secara umum, ada kecenderungan peningkatan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah. Capaian APS tertinggi diraih pada kelompok umur 7-12 tahun mencapai 100 persen. Adapun kelompok umur 16-18 tahun mengalami peningkatan yang paling tinggi dibanding kelompok umur lainnya. Sementara itu, APS pada umur 19-24 tahun juga meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi ketersediaan unit dan kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan usia sekolah penduduknya.

Data tingkat partisipasi sekolah di Wakatobi berbentuk piramida, yaitu semakin mengecil atau berkurang pada kelompok umur di atasnya. Fenomena ini ditengarai disebabkan angka putus sekolah atau angka tidak melanjutkan sekolah yang cukup tinggi.

Tingginya kenaikan APS juga meningkatkan angka partisipasi murni (APM) penduduk usia sekolah Wakatobi. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada usia dini, sehingga umur siswa ketika memasuki jenjang pendidikan tidak sesuai dengan idealnya.

Peningkatan kualitas pendidikan di Wakatobi juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduk. Penduduk berpendidikan tinggi (SMA ketas) proporsinya masih jauh lebih rendah dibanding penduduk berpendidikan rendah (SMP kebawah). Proporsi penduduk berpendidikan tinggi juga cenderung mengalami peningkatan. Penduduk berpendidikan tinggi menurun dari 30,01 persen pada tahun 2013 menjadi 26,27 persen pada tahun 2014.

Kualitas pendidikan ditunjang salah satunya oleh kecukupan guru sekolah. Ukurannya yaitu rasio murid-guru, yaitu rata-rata banyaknya siswa yang berada di bawah pengawasan seorang guru. Berdasarkan PP no 74 tahun 2008, bahwa secara nasional standar minimal rasio murid guru SD adalah 1:20. Berdasarkan kriteria tersebut, maka rasio murid guru di Wakatobi sudah memenuhi standar minimal yang disyaratkan pemerintah. Rasio murid guru SD di Wakatobi tahun 2014 sebesar 1:14.

*****Tahukah Anda**

Rata-rata lama sekolah penduduk Wakatobi naik dari 7,53 tahun (tahun 2013) menjadi 7,68 tahun (tahun 2014). (IPM Wakatobi, 2014)

Gambar 6.1. Pesona Budaya Wakatobi



*Taraf kesehatan penduduk membaik
Angka kematian bayi menurun dari 18 menjadi 10 per 1.000 kelahiran hidup.*

Peran penolong kelahiran penting terutama bagi ibu yang mempunyai resiko tinggi dalam persalinan. Idealnya, persalinan ditolong oleh tenaga medis seperti dokter atau bidan. Sebagian besar persalinan di Wakatobi melibatkan bidan dan dukun bersalin sekaligus. Hasil Susenas menunjukkan bidan terlibat paling banyak sebagai penolong kelahiran pertama mencapai 81,26 persen pada tahun 2014. Sedangkan persentase penolong kelahiran terakhir didominasi oleh dukun bersalin mencapai 63,50 persen. Kerjasama antara dukun dan bidan mampu menekan tingkat kematian bayi lahir mati.

Respon seseorang yang mengalami keluhan kesehatan dapat berupa berobat sendiri, berobat jalan, rawat inap, atau tidak melakukan upaya apapun. Rujukan sebagian besar penduduk untuk berobat jalan adalah di Puskesmas, yaitu mencapai 52,32 persen pada tahun 2014. Selain puskesmas, fasilitas kesehatan sebagai rujukan penduduk untuk berobat jalan adalah praktik dokter/poliklinik mencapai 35,01 persen.

Semakin rendah rasio penduduk per tenaga kesehatan, maka semakin baik tingkat kecukupan pelayanan kesehatan. Rasio tenaga dokter, perawat bidan, dan farmasi relatif menurun pada tahun 2014. Rata-rata setiap tenaga dokter melayani sebanyak 6,77 ribu penduduk. Rata-rata tenaga perawat melayani 3,9 ratus penduduk. Sedangkan rata-rata tenaga bidan melayani 5,3 ratus penduduk. Hal ini menunjukkan tingkat kecukupan pelayanan kesehatan yang semakin baik.

Catatan:

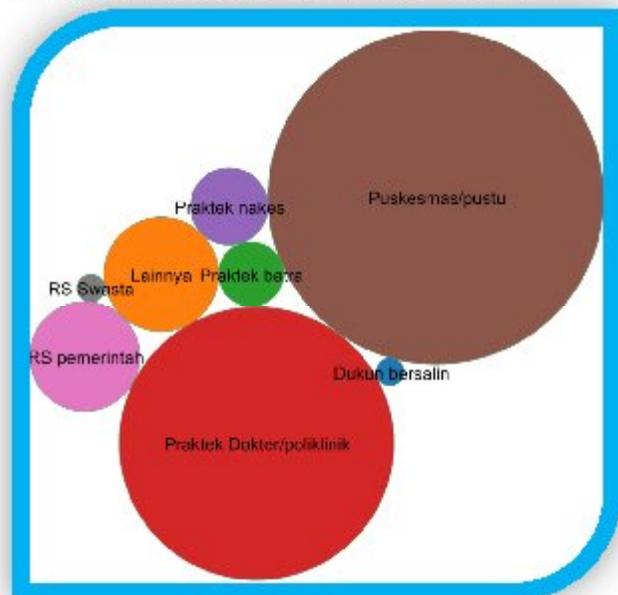
- Target angka kematian bayi maksimal sebesar 40 per 1.000 kelahiran hidup. Target Angka kematian balita maksimal sebesar 58 per 1.000 kelahiran hidup.
- Target angka kematian ibu melahirkan maksimal sebesar 150 per 100.000 kelahiran hidup

Tabel 7.1 Statistik Kesehatan di Wakatobi

Indikator	2012	2013	2014
Balita Menurut Penolong Kelahiran Terakhir (%)			
Dokter	1,13	3,25	0,58
Bidan	23,52	32,98	33,98
Dukun Bersalin	74,71	58,48	63,50
Lainnya	0,64	5,29	1,94
Metode Pengobatan (%)			
Berobat Sendiri	45,26	37,93	43,83
Berobat Jalan	52,31	41,09	39,37
Rawat Inap	0,10	-	-
Rata-Rata Penduduk Per Fasilitas Kesehatan			
Rumah Sakit	94 079	94 511	94 789
Puskesmas	2 877	2 799	2 154
Poskesdes	1 356	1 359	1 354
Rata-rata Penduduk per Tenaga Kesehatan			
Dokter	6 782	6 797	6 770
Perawat	375	423	390
Bidan	887	981	529
Farmasi	1 758	3 965	3 511

Sumber : Susenas 2014, BPS

Gambar 7.1 Penduduk berobat Jalan menurut cara berobat 2014



8

PERUMAHAN

Kualitas perumahan penduduk meningkat

Persentase rumah dengan lantai permanen, atap layak, dinding permanen, fasilitas buang air layak, dan teraliri listrik semakin meningkat

Tabel 8.1 Statistik Perumahan di Wakatobi

Indikator	2012	2013	2014
Ruta Mnrt Status Kepemilikan (%)			
Sendiri	89,06	93,07	90,60
Lainnya	10,94	6,93	9,40
Ruta Mnrt Luas Lantai Per Kapita(%)			
<=20 m ²	2,77	-	2,93
> 20 m ²	97,23	-	97,03
Rutamnrt kualitas perumahan (%)			
Lantai Permanen	82,38	88,12	90,23
Atap Permanen	93,67	97,36	97,86
Dinding Permanen	88,47	94,26	93,21
Ruta mnrt Sumber Air Minum (%)			
Air Kemasan/Isi ulang	7,73	8,89	8,26
Air Leding	14,09	22,19	0,00
Air Sumur	50,32	46,62	50,74
Air Lainnya	27,86	22,21	41,00
Ruta mnrt Fasilitas BAB (%)			
Ada, Sendiri	73,86	78,62	78,91
Ada, Umum	6,78	3,11	5,43
Tidak Ada	19,36	18,27	15,66
Ruta Mnrt Sumber Penerangan (%)			
Listrik PLN	82,72	92,36	88,34
Listrik Non PLN	7,41	4,22	5,78
Non Listrik	9,88	3,42	5,88

Sumber :Susenas 2014, BPS

Gambar 8.1 Salah satu sudut perumahan suku Bajo di Wakatobi



Secara umum, terjadi peningkatan kualitas perumahan yang ditunjukkan oleh beberapa indikator perumahan. Salah satu indikator rumah sehat adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai perkapita minimal 8 m². Berdasarkan kriteria ini, terlihat peningkatan rumah tangga yang terkategori rumah sehat sudah cenderung besar, yakni 97,03 persen.

Berdasarkan status kepemilikan rumah, rumah tangga yang memiliki rumah sendiri pada tahun 2014 sebanyak 90,60 persen, sedangkan sisanya merupakan rumah tangga dengan status kepemilikan sewa, kontrak, dan bebas sewa. Hal ini menurun dari tahun 2013 yang besarnya 93,07 persen. Hal ini mengindikasikan meningkatnya kedatangan penduduk dari luar daerah ke kabupaten Wakatobi dengan motif beragam. Akibatnya mengharuskan mereka untuk mengontrak rumah atau tinggal di indekost.

Kualitas rumah tempat tinggal merupakan cermin nyata kesejahteraan penghuninya. Persentase rumah di Wakatobi dengan lantai, atap dan dinding permanen sudah terkategori tinggi. Persentase rumah dengan jenis lantai terluas permanen (keramik, teraso, semen, kayu) mencapai 90,23 persen. Selanjutnya, untuk rumah dengan atap permanen (beton, genteng, sirap, seng, asbes) telah mencapai 97,86 persen. Demikian pula persentase rumah dengan dinding permanen (tembok, kayu) mencapai 93,21 persen.

Pemerintah mengupayakan untuk mendekatkan akses penduduk terhadap air minum bersih. Sebagian besar sumber air minum rumah tangga masih berasal dari sumur terlindung yaitu mencapai 50,74 persen di tahun 2014. Masyarakat Wakatobi masih menggunakan air jenis lainnya (hujan) karena di beberapa wilayah air tanahnya berasa payau bahkan asin.

Ketersediaan fasilitas tempat buang air besar (BAB) dapat mendukung upaya kesehatan masyarakat. Rumah tangga yang telah memiliki fasilitas tersebut mencapai 84,34 persen (2014) yang terdiri atas rumah tangga dengan fasilitas sendiri sebesar 78,91 persen dan rumah tangga dengan fasilitas bersama dan umum sebesar 5,43 persen. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya tampak terjadi kenaikan kepemilikan fasilitas yang dapat mencerminkan adanya upaya perbaikan kualitas perumahan dan kesehatan.

IPM Wakatobi masih rendah, namun meningkat optimis

IPM Wakatobi pada tahun 2014 berada pada peringkat 5 dari 17 kab/kota di Sultra, dimana kecepatan pembangunan manusianya berada pada peringkat ke-3.

Capaian kemajuan pembangunan terlihat dari penyelesaian permasalahan mendasar manusia pada bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi yang diukur melalui indeks pembangunan manusia (IPM). IPM Wakatobi meningkat secara konsisten dari 66,50 persen di tahun 2013 naik menjadi 69,49 persen pada tahun 2014. Kenaikan IPM tahun 2014 menunjukkan adanya percepatan keberhasilan pembangunan manusia yang dicapai selama tahun 2014.

Dari 3 komponen penyusunnya, indeks kesehatan memperoleh capaian tertinggi sebesar 76,14 persen. Tingginya capaian IPM lebih disebabkan proporsi indeks kesehatan yang paling besar. Hal ini mengantarkan kabupaten Wakatobi berada di peringkat ke 5 IPM tertinggi dari 17 kab/kota se Sulawesi Tenggara.

Angka harapan hidup penduduk Wakatobi pada tahun 2006 atau saat menjadi kabupaten baru sebesar 67,60 tahun. Hingga tahun 2014 angka harapan hidup penduduk Wakatobi telah mencapai 69,49 tahun. Artinya, rata-rata harapan hidup penduduknya menjadi 69-50 tahun. Sedikit lebih tinggi dibanding sebelum pemekaran yang harapan hidupnya usia 68-69 tahun.

Tantangan pembangunan bidang pendidikan terutama adalah masih rendahnya tingkat pendidikan rata-rata penduduk Wakatobi dan angka melanjutkan. Sedangkan tantangan bidang kesehatan adalah masih tingginya angka kematian ibu. Untuk bidang hidup layak, pemerintah perlu memperhatikan angka kesempatan kerja yang masih rendah. Namun demikian upaya prioritas untuk mempercepat kenaikan IPM wakatobi dalam jangka pendek adalah peningkatan pendidikan dan perluasan pekerjaan layak bagi angkatan kerja.

Jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Sulawesi tenggara, terlihat bahwa pembangunan manusia Wakatobi tumbuh lebih cepat. Wakatobi merupakan kabupaten di Sulawesi Tenggara yang mana kecepatan pembangunan manusianya berada di peringkat 3 setelah Buton Utara dan Bombana (*Top Movers*).

Tabel 9.1 Statistik Pembangunan Manusia di Wakatobi

Komponen IPM	2012	2013	2014
AHH (Tahun)	65,24	66,50	69,49
EYS (Tahun)	12,47	12,57	12,79
MYS (Tahun)	7,76	8,07	7,68
Pengeluaran (Ribu Rp/Kap/Thn)	7 850	8 295	8 306
Indeks Kesehatan	72,17	72,66	76,14
Indeks pendidikan	78,14	79,76	61,13
Indeks hidup layak	56,03	56,70	64,46
IPM	65,24	66,50	66,95
Peringkat propinsi	10	10	5

Sumber : IPM 2014, BPS

***** Catatan:**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) merupakan suatu indeks komposit yang menyangkut tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (a long and healthy life), pengetahuan (knowledge), dan standar hidup layak (decent standard of living).

Gambar 9.1. Toliamba Wakatobi



Pembangunan sektor kelautan dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Wakatobi.

PEMBANGUNAN GENDER

Ketimpangan gender masih terjadi

Capaian komponen kesehatan, pendidikan, dan taraf hidup pada indeks pembangunan gender masih menunjukkan ketertinggalan perempuan dalam mengakses pembangunan

Tabel 10.1 Statistik Pembangunan Gender di Wakatobi

Komponen IPG	2010	2011	2012
Laki-Laki			
AHH (Tahun)	66,14	66,14	66,25
AMH (%)	94,36	96,19	96,20
MYS (Tahun)	7,60	7,93	8,15
Sumbangan Pend (%)	64,43	64,30	63,52
Perempuan			
AHH (Tahun)	70,11	70,11	70,23
AMH (%)	88,39	89,85	90,32
MYS (Tahun)	6,72	7,13	7,40
Sumbangan Pend (%)	35,57	35,70	36,48
IPG	62,99	63,98	64,56

Sumber :IPG 2012, BPS *Data 2013 dan 2014 belum tersedia

***Catatan:

Pencapaian pembangunan gender memiliki dua dimensi. Pertama, mengenai persamaan status dan kedudukan antara laki-laki dan perempuan yang diukur melalui Indeks Pembangunan Gender (IPG). Kedua, persamaan peranan yang dijalankan laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan yang diukur melalui Indeks Pemberdayaan Gender (IDG).

Tabel 10.2 Statistik Pemberdayaan Gender di Wakatobi

Komponen IDG	2010	2011	2012
Keterwakilan	8,00	8,00	8,00
Pengambilan keputusan	46,55	49,94	43,50
Pendapatan	35,57	35,70	36,48
IDG	56,19	56,77	56,39

Sumber :IDG 2012, BPS *Data 2013 dan 2014 belum tersedia

*** Tahukah Anda:

Secara nasional IPG Wakatobi tahun 2012 berada pada peringkat 244, sedangkan IDG Wakatobi berada pada peringkat 313. Artinya capaian pembangunan gender Wakatobi masih jauh tertinggal dibanding kab/kota lainnya di Indonesia.

Secara umum pencapaian pembangunan gender di Wakatobi dari waktu ke waktu memperlihatkan perkembangan yang semakin membaik. Pada tahun 2010 IPG Wakatobi baru mencapai 62,99 persen. Nilai IPG selanjutnya terus naik hingga menjadi 64,56 persen tahun 2012. Kenaikan IPG secara konsisten menunjukkan sinergitas pola sasaran pembangunan manusia berbasis gender di kabupaten Wakatobi

Peningkatan IPG dalam tiga tahun terakhir, sejalan dengan peningkatan beberapa indikator dalam komponen IPG. Artinya bahwa kapabilitas dasar perempuan yang terangkum dalam dimensi kesehatan, pendidikan maupun hidup layak selama kurun waktu 2010-2012 terus mengalami peningkatan seiring dengan pelaksanaan program-program pembangunan. Perkembangan komponen IPG dalam periode tersebut disajikan pada tabel 10.1.

Namun demikian, peningkatan IPG dalam periode tersebut belum memberikan gambaran yang menggembirakan, apabila dilihat dari kerangka pencapaian persamaan status dan kedudukan menuju kesetaraan dan keadilan gender. Hal ini dikarenakan pencapaian IPG selama kurun waktu tersebut masih belum mampu mengurangi jarak (*gap*) secara nyata dalam pencapaian kapabilitas dasar antara laki-laki dan perempuan. *Gap* antara IPM dengan IPG selama kurun waktu tersebut masih terlihat tetap dan cenderung tidak berubah dari besarnya.

Pada sisi lain, indikator komposit yang digunakan untuk menilai kesenjangan gender, yaitu IPG menunjukkan angka yang lebih rendah dibanding IPM. Pada perkembangannya, selama kurun waktu 2010-2012, angka IPG selalu menunjukkan posisi lebih rendah dibandingkan IPM. Besaran rasio yang diperoleh berdasarkan perbandingan antara IPG terhadap IPM pada kisaran 90 persen. Hal ini dapat dimaknai, meski IPG memperlihatkan perkembangan yang selalu meningkat selama periode 2010-2012, tetapi kesenjangan gender masih terjadi. Untuk itu, diperlukan upaya dalam meningkatkan kapabilitas dasar penduduk sehingga *gap* yang terjadi antara kapabilitas dasar laki-laki dan perempuan dapat diperkecil jaraknya. Sehingga, keberhasilan upaya peningkatan kapabilitas dasar penduduk pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan angka IPG.



Jumlah penduduk miskin relatif menurun
Penduduk miskin di kabupaten Wakatobi menurun dari 16,5 ribu menjadi 15,65 ribu orang.

Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh standar kebutuhan hidup minimum menurut daerah atau disebut garis kemiskinan (GK). Dengan kata lain, penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan.

Garis kemiskinan senantiasa meningkat, sementara pengeluaran penduduk idealnya harus berada di atas nilai tersebut. Hingga tahun 2013, garis kemiskinan Wakatobi sebesar 206,6 ribu rupiah/kapita/bulan. Artinya seseorang dikatakan miskin jika pengeluarannya kurang dari nilai batas tersebut. Peningkatan garis kemiskinan bisa menunjukkan perubahan harga barang/jasa yang dikonsumsi dan atau perubahan pola konsumsi (selera) masyarakat.

Selama periode tahun 2006-2012, tingkat kemiskinan Wakatobi mengalami penurunan. Begitu pun untuk tahun 2014, tingkat kemiskinan penduduk Wakatobi mengalami penurunan. Penduduk miskin Wakatobi turun menjadi 16,36 persen atau secara absolut penduduk miskin turun menjadi 15,65 ribu orang pada tahun 2014.

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekadar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan kemiskinan juga sekaligus harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.

Peningkatan jumlah penduduk miskin tahun 2013, juga diikuti semakin lebarnya tingkat kedalaman (P1) dan keparahan dari kemiskinan (P1). Tingkat kedalaman kemiskinan Wakatobi naik menjadi 2,11 persen pada tahun 2013. Peningkatan P1 menunjukkan kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinannya semakin meningkat. Demikian pula tingkat keparahan kemiskinan (P2) naik menjadi 0,37 persen pada tahun 2013. Peningkatan P2 menunjukkan ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin semakin meningkat.

Tabel 11.1 Statistik Kemiskinan di Wakatobi

Indikator Kemiskinan	2012	2013	2014
GK (Ribu Rp/Kap/Bul)	202,10	206,6	-
Pnddk Miskin (ribu org)	15,1	16,5	15,65
P0 (%)	15,99	17,40	16,36
P1 (%)	1,68	2,11	-
P2 (%)	0,25	0,37	-

Sumber : Tingkat Kemiskinan Kab/Kota 2014, BPS RI

Rumus pengukuran tingkat kemiskinan:

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

$\alpha = 0,1,2$

z = garis kemiskinan (GK)

y_i = Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q = jumlah penduduk yang berada di bawah GK

n = Jumlah penduduk

Gambar 11.1 Rumah tanpa akses sanitasi



"Sebagian rumah penduduk miskin di Wakatobi terisolasi karena berada diatas permukaan laut, sehingga akses terhadap air bersih dan listrik juga terbatas"

Produksi perikanan meningkat

Produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya kabupaten Wakatobi cenderung mengalami peningkatan sebesar 1,16 persen.

Tabel 12.1 Statistik Pertanian di Wakatobi

Uraian	2012	2013	2014
Produksi tanaman pangan (Ton)			
Jagung	514	708	233
Ubi Kayu	9 235	23 837	24 011
Bawang Merah	6,2	14,5	19,7
Sawi	1,0	6,1	7,5
Cabe Rawit	14,7	2,5	6,6
Tomat	9,5	29,6	19,1
Mangga	207,4	150,5	212,5
Pisang	1 761,3	863,6	341,5
Produksi Perkebunan Rakyat (Ton)			
Kelapa Dalam	4 747	2 655	1 447
Jambu Mete	360	519	211
Coklat	46	36	12
Cengkeh	6	15	31
Produksi Daging Peternakan (Kg)			
Sapi	21 240	4 240	1 029
Kambing	492	2 106	3 672
Ayam Kampung	45 386	3 928	28 954
Produksi Perikanan (Ton)			
Perikanan Tangkap	7 523,7	7 298,2	7 384,3
Perikanan Budidaya	1 063,0	*354,0	6 561,0

Sumber : Wakatobi Dalam Angka 2015, BPS

Gambar 12.1 Potensi Perkebunan Kelapa di Wakatobi



Sektor pertanian masih menjadi sektor andalan dengan tingkat penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak dan lebih mudah dibandingkan sektor lainnya. Namun demikian, kemampuan produksi sektor pertanian belum mampu memenuhi kebutuhan pangan penduduk Wakatobi. Pada sisi lain, peningkatan produktifitas dan nilai tambah masih menjadi tantangan yang perlu ditangani. Subsektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan di Wakatobi adalah palawija, perkebunan, dan perikanan. Sedangkan untuk perkebunan dan kehutanan belum dianggap sebagai subsektor potensial.

Secara umum produksi komoditas tanaman pangan mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Produksi jagung mengalami penurunan. Sedangkan ubi kayu naik sebesar 0,72 persen pada tahun 2014. Meningkatnya produksi ubi kayu disebabkan naiknya luas panen tanaman tersebut serta adanya kebutuhan masyarakat yang meningkat atas hasil olahan ubi kayu tersebut. Demikian pula tanaman sayuran semusim seperti bawang merah, sawi, dan cabe rawit mengalami peningkatan produksi di banding tahun sebelumnya. Sedangkan buah tahunan seperti mangga meningkat dan pisang mengalami penurunan produksi dibanding tahun sebelumnya.

Produksi perkebunan Wakatobi cenderung mengalami penurunan selama tahun 2014. Produksi kelapa, jambu mete, dan cokelat cenderung menurun. Lain halnya dengan produksi cengkeh yang meningkat dua kali lipat dibanding tahun sebelumnya.

Produksi perikanan selain dikonsumsi oleh penduduk lokal, sebagian diekspor. Produksi perikanan tangkap meningkat 1,16 persen yaitu dari 7,3 ribu ton menjadi 7,4 ribu ton pada tahun 2014. Sedangkan perikanan budidaya naik drastis menjadi 6,5 ribu ton. Produk utama perikanan tangkap adalah ikan tuna dan gurita, sedangkan produk utama perikanan budidaya adalah rumput laut.

Kapasitas dan pelanggan sektor listrik dan air bersih meningkat
 Kapasitas listrik PLN dan air bersih mampu memenuhi kebutuhan pelanggan di Wakatobi masing-masing sebesar 84,17 persen dan 22,87 persen dari total rumah tangga.

Usaha penggalian di Wakatobi dilakukan sebagai usaha rumahan dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang. Produk penggalian hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kabupaten Wakatobi sendiri, tidak untuk tujuan ekspor. Bahan galian digunakan lebih lanjut atau menjadi bahan antara/baku bagi kegiatan sektor lainnya. Bahan galian yang banyak diusahakan diantaranya pasir laut, kerikil, batu gunung, dan tanah timbunan.

Kebutuhan listrik terus meningkat terutama di sektor rumah tangga. Kebutuhan listrik rumah tangga diperkirakan mencapai 24,7 ribu MWh pertahun yang dipasok oleh PLN, usaha swasta dan perorangan. Produksi listrik PLN sudah mencapai 22,93 ribu MWh di tahun 2014, atau sudah mencapai 92,83 persen dari perkiraan kebutuhan listrik rumah tangga.

Kebutuhan air bersih baik untuk memasak maupun untuk minum meningkat seiring tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Kebutuhan air bersih PDAM di Wakatobi diperkirakan mencapai 1,8 juta m³ pertahun. Produksi air PDAM terjual mencapai 381,97 ribu m³ di tahun 2014 atau hanya sekitar 21,22 persen dari perkiraan kebutuhan air bersih. Kebutuhan air bersih di Wakatobi sebagian besar diperoleh dari sumur terlindung, mata air terlindung, dan air hujan.

Menurut kategorinya, sebagian besar pelanggan listrik PLN dan air PDAM adalah kelompok rumah tangga masing-masing sebesar 84,17 persen dan 22,87 persen. Sedangkan pelanggan paling sedikit adalah kelompok industri.

*****Tahukah anda?**
 Saat ini sedang berlangsung pembangunan Pembangkit listrik Tenaga uap (PLTU) Wangi-Wangi dengan anggaran lebih dari 180 miliar rupiah.

Tabel 13.1 Statistik Energi di Wakatobi

Uraian	2012	2013	2014
Listrik PLN			
Daya Terpasang (MVA)	10 058	10 058	18 650
Produksi Listrik (MWH)	15 081	23 398	22 931
Listrik Terjual (MWH)	8 127	17 937	20 814
Nilai Jual (Juta Rp)	5 477	12 954	16 068
Pelanggan (Ruta)	15 800	17 167	18 972
Air Bersih PDAM			
Air Produksi (m3)	417 314	417 314	381 966
Air terjual (m3)	341 931	372 840	381 966
Nilai Jual (juta Rp)	1 606	1 805	1 871
Pelanggan (Ruta)	3 620	4 846	5 156

Sumber : Wakatobi Dalam Angka 2015, BPS

*****Tahukah anda?**
 Di Wakatobi banyak terdapat mata air topa' atau mata dalam gua. Airnya berasa payau namun ketinggian permukaannya mengikuti pasang surut air laut. Topa' menjadi lokasi untuk mencuci dan permandian.

Gambar 13.1 Topa' atau mata air dalam gua



Nilai produksi subsektor industri kecil ialah yang terbesar

Industri kecil (hasil pertanian, kehutanan, logam dan mesin, industri aneka) memiliki nilai produksi terbesar dibanding jenis industri lainnya dengan share sebesar 45,58 persen.

Tabel 14.1 Statistik Industri di Wakatobi 2014

Uraian	Usaha (Unit)	TK (Org)	Nilai Produksi (Juta Rp)
Industri Logam & Mesin	28	68	3 741,46
Industri Aneka	23	197	1 818,20
Hasil Pertanian & Kehutanan	35	407	5 404,98
Industri Kecil	96	327	11 638,25
Industri Klimia	13	53	2 524,17
Industri Besar/Sedang	7	261	3 062,36

Sumber : DDA Sultra 2015

*****Tahukah anda??**

Subsektor industri makanan dan minuman mampu memberikan share terbesar terhadap PDRB sektor industri mencapai 64,70 persen

Gambar 14.1 Produk Kerajinan tangan di Wakatobi



Secara ekonomi, sektor industri diharapkan memberikan efek pengganda terhadap perkembangan sektor pendukungnya. Tantangan sektor industri di Wakatobi terutama dari sisi kapasitas produksi, kurangnya inovasi, produktifitas pekerja, dukungan bahan baku lokal, dan saingan produk impor.

Jumlah industri tahun 2014 sebanyak 202 unit yang didominasi oleh industri kecil (hasil pertanian, kehutanan, logam dan mesin, serta industri aneka) mencapai 47,52 persen.

Bertambahnya jumlah industri juga diikuti meningkatnya jumlah tenaga kerja yang terserap dalam sektor industri. Jumlah tenaga kerja di sektor industri tertinggi ialah industri hasil pertanian dan kehutanan, yakni 31 persen.

Pengembangan komoditas industri potensial dan berciri khas lokal Wakatobi diantaranya kasuami, karasi, nasi bambu, ikan asin pada industri makanan, komoditas pisau pada industri logam, serta kain tenun adat pada industri tekstil.

Nilai produksi suatu industri merupakan indikator output dari usaha produksi tersebut. Semakin besar nilai produksi menunjukkan besarnya nilai output produksi. Industri kecil memiliki nilai produksi terbesar, yakni 11,64 miliar rupiah. Semetara nilai produksi terendah ialah industri aneka, yakni sebesar 1,82 miliar rupiah.

Nilai PDRB sektor konstruksi meningkat

Trend PDRB sektor konstruksi meningkat dari tahun ke tahun, diikuti dengan pangsa yang juga menunjukkan trend meningkat

Sektor konstruksi menunjukkan perkembangan yang dinamis dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu indikasi tersebut terlihat dari output konstruksi yang diselesaikan. Output konstruksi meningkat dari Rp.304,73 miliar (2013) menjadi Rp. 332,61 miliar di tahun 2014. Peningkatan ini disebabkan terus bertambahnya porsi belanja modal pemerintah untuk belanja sektor konstruksi, serta maraknya pembangunan dari masyarakat kabupaten Wakatobi di sektor ini.

Adapun pangsa dari produk domestik regional bruto (PDRB) sektor konstruksi di kabupaten Wakatobi menunjukkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun, dari 14,96 persen (2013) menjadi 15,14 persen di tahun 2014.

Belanja konstruksi dalam APBD Wakatobi terus meningkat dalam beberapa tiga tahun terakhir cenderung menurun, namun rasionya terhadap total belanja modal justru meningkat dari 85,91 persen (2013) menjadi 88,81 persen pada tahun 2014. Belanja modal untuk konstruksi bangunan, gedung, jalan, dan jaringan turun drastis dari Rp.135,35 miliar (2013) menjadi Rp.58,36 miliar di tahun 2014.

Tabel 15.1 PDRB Konstruksi di Wakatobi

Uraian	2012	2013	2014
Belanja Modal (Miliar Rp)			
Bangunan & Gedung	36,509	39,422	12,493
Jalan, Irigasi, & Jaringan	55,195	95,935	45,871
PDRB ADHB (Milyar Rp)	304,07	346,24	398,75
PDRB ADHK (Milyar Rp) *	279,02	304,73	332,61
Share PDRB (%)	14,77	14,96	15,14
*Tahun dasar 2010			

Sumber : PDRB Wakatobi, 2015

*****Tahukah anda ???**

Belanja daerah untuk fungsi perumahan dan fasilitas umum di kabupaten Wakatobi sebesar 68,39 miliar rupiah, dengan share 11,94 persen dari total belanja daerah menurut fungsi..

Gambar 15.1: Salah satu resort di Wakatobi



Jumlah wisatawan mancanegara terus meningkat

Peningkatan jumlah wisatawan baik nusantara maupun mancanegara didukung fasilitas akomodasi yang jumlahnya juga terus bertambah

Tabel 16.1 Statistik Hotel dan Pariwisata di Wakatobi

Indikator	2012	2013	2014
Jumlah Akomodasi (Unit)			
Hotel	9	11	10
Penginapan	21	25	29
Resort	5	5	5
Jumlah Kamar (Unit)			
Hotel	142	159	146
Penginapan	143	189	246
Resort	206	194	206
Jumlah tempat Tidur (Unit)			
Hotel	187	194	168
Penginapan	205	264	801
Resort	518	489	518
Indikator Akomodasi			
Tempat Tidur	908	946	366
Jumlah Tamu	11 118	10 778	14 270
Wisatawan (Orang)			
Nusantara	3 534	9 055	9 750
Mancanegara	2 719	3 315	4 520
Jumlah	6 253	12 370	14 270

Sumber : Wakatobi Dalam Angka 2015, BPS

Gambar 16.1 Pesona bawah laut di Wakatobi



Pembangunan sektor pariwisata didukung penuh oleh masyarakat Wakatobi dengan meletakkan visi pembangunan yaitu terwujudnya surga nyata bawah laut di pusat biodiversitas bumi. Perkembangan pariwisata terlihat dari kunjungan ke objek wisata, serta perkembangan hotel dan restoran.

Tersedianya fasilitas hotel dan restoran menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan objek wisata bagi wisatawan selain keunikan objek wisatanya. Jumlah hotel dan fasilitasnya terus meningkat. Menurut jenisnya, jumlah hotel, penginapan, dan resort masing-masing sebanyak 10 unit, 29 unit, 5 unit.

Tingkat hunian hotel terus meningkat seiring berkembangnya kepariwisataan Wakatobi. Jumlah tamu hotel di tahun 2014 naik sebesar 24,47 persen. Kenaikan jumlah tamu hotel ini menjadi indikasi terus berkembangnya jasa perhotelan yang secara simultan berpengaruh terhadap sektor restoran, perdagangan, industri makanan, perhubungan, jasa hiburan, dan sektor penunjang lainnya.

Kunjungan wisatawan cenderung meningkat dalam kurun waktu terakhir. Jumlah wisatawan naik dari 12,37 ribu orang pada tahun 2013 menjadi 14,27 ribu orang pada tahun 2014. Berdasarkan asalnya, wisatawan nusantara yang berkunjung ke Wakatobi diperkirakan mencapai 9,75 ribu orang pada tahun 2014 atau naik sekitar 7,13 persen dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah wisatawan mancanegara diperkirakan mencapai 4,52 ribu orang atau naik sebesar 26,66 persen dibanding tahun sebelumnya. Salah satu penarik meningkatnya wisatawan nusantara dan mancanegara adalah penyelenggaraan berbagai event skala provinsi maupun nasional di Wakatobi selama tahun 2014. Selain itu juga karena meningkatnya efek dari promosi pariwisata secara langsung maupun tak langsung.

***** Tahukah anda**

Setiap Bulan Agustus-September pelabuhan Panggulubelo Wakatobi disinggahi kapal Yatch dari berbagai negara dalam rangkaian Sail Indonesia .

Lebih dari separuh jalan telah diaspal, jalan yang rusak berat menurun dari 31,36 persen menjadi 2,24 persen.

Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting khususnya untuk transportasi darat. Menurut jenis permukaannya, jalan beraspal telah mencapai 212,67 km atau sekitar 50,63 persen dari total panjang jalan 420,02 km di tahun 2014. Selain itu, jenis jalan terdiri dari jalan kerikil, jalan tanah, dan jalan tidak terinci masing-masing sekitar 33 persen, 14 persen dan 4 persen.

Menurut kondisi permukaannya, panjang jalan dalam kondisi baik baru sepanjang 135,34 km atau sekitar 32,22 persen di tahun 2014. Selainnya kondisi permukaan jalan masih sedang, rusak, rusak berat, dan tidak terinci masing-masing 5,1 persen, 11 persen, 2,24 persen, dan 49,36 persen.

Sarana transportasi darat utama terus meningkat sejalan mobilisasi penduduk. Sepeda motor paling banyak digunakan penduduk, terutama untuk menghubungkan antara desa dalam satu kecamatan. Hingga tahun 2014, jumlah sepeda motor mencapai 1,5 ribu unit.

Sebagai daerah kepulauan, perhubungan laut memegang peranan penting dalam kegiatan kehidupan masyarakat Wakatobi. Jumlah moda transportasi laut dan penumpang terus mengalami peningkatan. Jumlah kunjungan kapal mencapai 2,5 ribu pada tahun 2014, dengan jumlah penumpang naik meningkat drastic mencapai 121,73 ribu orang serta jumlah penumpang turun mencapai 122,94 ribu orang.

Keberadaan bandar udara secara signifikan memutus keterisolasian Wakatobi. Pengguna moda transportasi udara mencapai lebih dari 35,5 ribu penumpang di tahun 2014 baik yang datang, maupun yang keluar Wakatobi. Jumlah penumpang berangkat mencapai 18,26 ribu orang atau naik 35,38 persen dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah penumpang datang mencapai 17,27 ribu orang atau naik 35,38 persen dari tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah penumpang ini tetap terjadi meskipun maskapai penerbangan hanya satu, yakni WINGS Air.

Tabel 17.1 Statistik Perhubungan di Wakatobi

Indikator	2012	2013	2014
Jalan Menurut Jenis Permukaan			
Aspal (km)	187,4	188,4	212,67
Bukan Aspal (km)	194,8	195,4	207,35
Total (km)	382,2	383,8	420,02
Perhubungan Darat			
Mobil Penumpang	48	47	49
Mobil Barang (Unit)	53	74	54
Mobil Bus (Unit)	72	40	56
Sepeda Motor (Unit)	2 273	2 427	1 557
Indikator Perhubungan Laut			
Kunj. Kapal (Unit)	1 988	2 841	2 516
Pen. Naik (Ribu org)	46,3	46,3	121,73
Pen. Turun (Ribu org)	48,6	48,6	122,94
Transportasi Udara			
Pen. Datang (Ribu org)	12,4	11,3	17,27
Pen. Berangkat (Ribu org)	13,8	11,8	18,26
Kunjungan Pesawat	507	212	344

Sumber : Wakatobi Dalam Angka 2015, BPS

Gambar 17.1 Salah satu pesawat mendarat di Lapangan terbang Maranggo Tomia.



Nilai tambah sektor keuangan meningkat tinggi

Bertambahnya jumlah lembaga keuangan, yang diikuti peningkatan kegiatan kredit konsumsi menyebabkan kenaikan volume usaha sektor keuangan.

Statistik Keuangan di Wakatobi

Uraian	2012	2013	2014
Jasa Keuangan			
Bank Konvensional	7	8	9
Bank Syariah	1	1	0
Koperasi	177	180	179
BMT	4	4	-
Pegadaian	1	1	1
Pembiayaan	5	5	-
Asuransi			
Asuransi Jiwa	2	2	1
Asuransi Non Jiwa	3	3	1

Sumber : Wakatobi Dalam Angka 2015 dan *Quick Count*, BPS

Pertumbuhan sektor keuangan dan investasi merupakan indikasi berkembangnya tingkat perputaran uang di masyarakat. Perkembangan sektor keuangan di Wakatobi ditandai dengan semakin bertambahnya jenis dan jumlah unit lembaga penyedia jasa keuangan. Lembaga keuangan di Wakatobi meliputi bank, kopersai simpan pinjam, unit jasa syariah, pegadaian, dan lembaga pembiayaan konsumen, asuransi jiwa, dan asuransi non jiwa.

Sektor keuangan mengalami pertumbuhan tinggi sebagai dampak dari tingginya kredit konsumsi. Nilai produk domestik regional bruto (PDRB) sektor keuangan dan asuransi mencapai Rp.33,46 miliar. Subsektor bank memberikan nilai PDRB terbesar mencapai 20,15 miliar rupiah atau 0,92 persen terhadap seluruh sektor di tahun 2014. Nilai PDRB sektor keuangan dan asuransi tumbuh 1,52 persen yang terdiri dari subsektor lembaga keuangan bank yang tumbuh 7,36 persen dan subsektor lembaga keuangan nonbank tumbuh 14,19 persen. Adapun pertumbuhan Indeks harga implisit lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank masing-masing sebesar 4,68 dan 0,5 persen.

Tabel 18.2 Indikator lembaga keuangan Wakatobi 2014

Indikator	LK-Bank	LK Non Bank
PDRB-ADHB (Rp. Miliar)	25,74	14,40
Share PDRB (%)	0,92	0,60
PDRB- ADHK * (Rp. Miliar)	20,15	13,25
Pertumbuhan (%)	7,36	14,19
Pertumbuhan Indeks Harga Implisit	4,68	0,5
* Tahun dasar 2010		

Sumber : PDRB Wakatobi 2014, BPS

Gambar 18.1 Salah satu bank BUMN di Wakatobi

Harga bahan impor konsumsi fluktuatif

Barang dan jasa kebutuhan penduduk Wakatobi terutama barang impor untuk konsumsi mengalami perubahan harga yang sangat cepat bila terjadi gangguan dalam distribusinya

Perubahan harga barang dan jasa di suatu daerah mempengaruhi daya beli masyarakat, baik bagi konsumen maupun produsen. Persentase tingkat perubahan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga disebut Inflasi -indeks harga konsumen.

Kenaikan harga barang dan jasa di Wakatobi terjadi baik pada produk lokal maupun produk impor. Produk bahan makanan lokal –paling banyak dikonsumsi- yang mengalami kenaikan harga selama tahun 2014 di antaranya beras lokal, telur ayam yang masing-masing naik 4,58 persen dan 25 persen. Produk bahan makanan impor –paling banyak dikonsumsi- yang mengalami kenaikan harga selama tahun 2014 di antaranya kangkung (naik 30,43 persen, bawang merah besar (naik 32,58 persen), susu bubuk dancow (naik 6,13 persen), gula pasir (naik 9,38 persen), dan minyak goreng naik 20,39 persen.

Sementara itu, untuk komoditas non makanan yang mengalami kenaikan selama tahun 2014 seperti minyak tanah yang naik 7,14 persen. Perbedaan kenaikan harga barang impor diatas tergantung massa, merk, jenis, dan kualitas.

*****Tahukah anda**
Tarif hotel/penginapan termurah di Wakatobi tahun 2013 sebesar Rp.25.000 per malam kamar, sedangkan tarif termahal sebesar Rp.1.818.000 per malam kamar.

Tabel 19.1 Rata-rata harga sembako di Wakatobi

Uraian	2012	2013	2014
Beras lokal (kg)	9 375	9 383	9 833
Ketela Pohon (kg)	5 000	5 500	5 500
Gula Pasir curah (kg)	12 500	14 500	16 000
Kangkung (kg)	12 000	12 000	17 250
Bawang merah besar (kg)	30 000	33 750	50 062
Minyak Goreng curah (litr)	15 000	15 125	19 000
Susu Bubuk dancow(ktak)	35 000	36 375	38 750
Telur ayam negeri (kg)	24 000	19 500	26 000
Minyak tanah (litr)	6 250	6 500	7 000
Garam curah (kg)	1 417	1 500	1 500
Rokok Ggaram Filter (bgks)	8 000	11 167	10 312

Sumber : Wakatobi Dalam Angka 2015, BPS

Gambar 19.1 ikan dan karang endemik di Wakatobi



PENGELUARAN PENDUDUK

Tingkat kemakmuran penduduk menurun

Tingkat pengeluaran penduduk mengalami penurunan, disebabkan proporsi konsumsi non-makanan mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya.

Tabel 20.1 Statistik Konsumsi di Wakatobi

Uraian	2012	2013	2014
Pengeluaran Perkapita (Ribu Rupiah)			
Makanan	277,91	283,83	293,11
Non Makanan	349,81	357,64	277,89
Total	627,72	641,47	571,00

Sumber : Wakatobi Dalam Angka 2015, BPS

***Tahukah anda

Tidak ada penduduk Wakatobi dengan rata-rata pengeluaran per bulan kurang dari 150 ribu rupiah (Susenas 2014)

Secara umum, nilai pengeluaran rata-rata perkapita penduduk Wakatobi mengalami penurunan. Hingga tahun 2014, rata-rata pengeluaran perkapita mencapai Rp.571 ribu perkapita perbulan atau Rp.6,852 juta per tahun.

Kenaikan pengeluaran per kapita yang diperoleh dari selisih pengeluaran tahun 2012 terhadap 2013 mencapai Rp.13,75 ribu, sedangkan dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 70,47 ribu. Naiknya nilai pengeluaran per kapita penduduk Wakatobi pada tahunh 2013 tidak serta merta disebabkan kenaikan volume atau unit konsumsi tetapi ditengarai disebabkan oleh kenaikan harga produk yang dikonsumsi. Sementara pengeluaran perkapita pada tahun 2014 mengalami penurunan meskipun harga komoditas rata-rata mengalami kenaikan.

Penurunan nilai rata-rata pengeluaran perkapita lebih karena menurunnya rata-rata pengeluaran perkapita untuk konsumsi non makanan, sementara rata-rata pengeluaran perkapita untuk konsumsi bahan makanan meningkat. Berdasarkan hukum engel yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi pengeluaran non-makanan merupakan indikasi perbaikan tingkat kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa indikasi tingkat kesejahteraan penduduk wakatobi mengalami penurunan.

Gambar 20.1 Makanan Khas Wakatobi



*Nilai tambah perdagangan meningkat
Nilai tambah sektor sektor perdagangan mengalami peningkatan yang positif dalam
beberapa tahun terakhir*

Indikasi tumbuhnya sektor perdagangan terlihat dari bertambahnya jumlah usaha, volume usaha, dan ragam usaha perdagangan. Jumlah usaha perdagangan di Wakatobi tercatat mencapai 2,26 ribu unit pada tahun 2014. Berkurangnya unit usaha perdagangan, diikuti menurunnya pekerja yang terserap dalam sektor tersebut. Jumlah tenaga kerja sektor perdagangan menurun dari 8,3 ribu jiwa pada tahun 2013, menjadi 7,84 ribu jiwa pada tahun 2014. Sektor perdagangan merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja terbesar kedua setelah sektor pertanian.

Subsektor perdagangan menghasilkan nilai tambah terbesar kedua terhadap PDRB Wakatobi setelah sektor konstruksi pada tahun 2014. Peranan sektor perdagangan mencapai 13,92 persen dari total PDRB Wakatobi tahun 2014. Dari sisi nilai, NTB subsektor perdagangan juga terus mengalami peningkatan dari Rp.281,63 miliar (2013) menjadi Rp.305,84 miliar pada tahun 2014.

Produktivitas pekerja subsektor perdagangan yang diukur dari rasio nilai tambah bruto terhadap jumlah pekerja mengalami peningkatan. Produktifitas pekerja subsektor perdagangan naik dari Rp.33,93 juta (2013) menjadi Rp.39.01 juta rupiah pada tahun 2014.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Wakatobi memberikan peranan penting untuk turut memajukan perekonomian Wakatobi. Jumlah UMKM mencapai 5,58 ribu unit pada tahun 2014, terdiri dari 90,57 persen usaha mikro; 7,11 persen usaha kecil; serta 2,31 persen usaha menengah. Jumlah UMKM tahun 2014 mengalami peningkatan 3,12 persen dibandingkan tahun 2013 yang hanya sebanyak 5,41 ribu unit UMKM.

Tabel 21.1 Statistik Perdagangan dan UMKM Di Wakatobi

Perdagangan	2012	2013	2014
Unit Usaha	3 196	3 340	2 257
Nilai Tambah (Miliar Rp)	255,16	281,63	305,84
Tenaga Kerja (Ribu Org)	6,90	8,30	7,84
UMKM (Unit)	5 187	5 406	5 580
Mikro	4 693	4 904	5 054
Kecil	367	374	397
Menengah	127	128	129

Sumber : Wakatobi Dalam Angka 2015 dan Quick Count , BPS

Gambar 21.1 Kepariwisata Wakatobi



*****Tahukah anda**
Usaha UMKM terbanyak di Wakatobi bergerak di bidang pertanian dan perindustrian masing-masing 26,29 persen dan 25,30 persen (DDA Wakatobi 2015)

PENDAPATAN REGIONAL

Pertumbuhan ekonomi Wakatobi terkategori tinggi

Dalam 3 tahun terakhir, tingkat pertumbuhan PDRB dan pertumbuhan PDRB per kapita berkisar di atas tujuh persen.

Tab2l 22.1 Statistik PDRB di Wakatobi

Uraian	2012	2013	2014
Nilai PDRB (Milyar Rp)			
PDRB ADHK	1 889,69	2 037,26	2 197,12
PDRB ADHB	2 053,59	2 295,53	2 575,41
PDRB Perkapita (Juta Rp)			
PDRB ADHK	20,09	21,55	23,18
PDRB ADHB	21,83	24,29	27,17
Pertumbuhan PDRB (%)			
PDRB ADHK (%)	10,09	7,81	7,85
PDRB ADHB (%)	14,19	11,78	12,19
Distribusi PDRB Sektoral (%)			
Primer	44,33	43,85	43,05
Sekunder	19,50	19,68	20,07
Tersier	36,17	36,47	36,87

Sumber : PDRB Menurut Lapangan Usaha 2014, BPS

Gambar 22.1 Salah satu dive spot di Wakatobi



***Tahukah anda???

Wakatobi memiliki lebih dari 90 dive spot yang tersebar di 6 kawasan pariwisata yaitu matahora, hoga, peropa, untete, tolondono, dan palahidu

Secara umum perekonomian Wakatobi terus bergerak maju yang ditandai dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Berdasarkan harga berlaku nilai PDRB Wakatobi mencapai Rp.2575,41 miliar, sedangkan menurut harga konstan 2010 mencapai Rp. 2197,12 miliar pada tahun 2014.

Dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Wakatobi mengalami kontraksi atau perlambatan walaupun nilainya masih terkategori tinggi. Dalam 3 tahun, total PDRB kabupaten Wakatobi meningkat tumbuh rata-rata 8,52 persen per tahun. Pencapaian ini menjadi indikator cepatnya roda perekonomian yang bergerak di kabupaten Wakatobi. Pada tahun 2014, PDRB Wakatobi mencatatkan pertumbuhan sebesar 7,85 persen.

Meningkatnya nilai PDRB Wakatobi diikuti naiknya PDRB perkapita-nya. PDRB Perkapita merupakan ukuran produktivitas penduduk dalam menghasilkan barang dan jasa selama satu tahun. Berdasarkan harga berlaku PDRB Perkapita kabupate Wakatobi meningkat dari Rp. 24,29 juta pada tahun 2013 menjadi Rp. 27,17 juta rupiah di tahun 2014. Sedangkan menurut harga konstan 2010, PDRB perkapita kabupaten Wakatobi mencapai 23,18 juta per tahun 2014. Dalam 3 tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan PDRB perkapita Wakatobi mencapai 8,11 persen.

Sektor ekonomi Wakatobi secara umum didominasi oleh sektor primer. Namun sector ini terlihat semakin menurun meski dengan pergerakan yang sangat lambat. Perubahan kini telah bergeser ke sektor tersier. Pangsa sektor tersier secara konsisten naik hingga mencapai 36,87 persen pada tahun 2014. Sedangkan sektor primer menurun pangasanya menjadi 43,05 persen. Pada sisi lain, pangsa sektor sekunder yang diharapkan menjadi motor penggerak perekonomian bersama sektor tersier, konsisten mengalami peningkatan hingga mencapai 20,07 persen pada tahun 2014.

Menurut lapangan usahanya, sektor pertanian masih memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB kabupaten Wakatobi pada tahun 2014, dengan persentase sebesar 26,60 persen. Peranan sektor pertanian tampaknya dalam jangka pendek belum akan dapat digeser oleh sektor lain dalam sumbangsihnya terhadap PDRB kabupaten Wakatobi.

Pembangunan manusia kabupaten Wakatobi masih tergolong sedang
Indeks pembangunan manusia kabupaten Wakatobi masih tertinggal jauh dibandingkan kabupaten lainnya di Sulawesi Tenggara

Perbandingan beberapa indikator pembangunan terpilih di Sulawesi Tenggara memperlihatkan variasi capaian kinerja pembangunan antara kabupaten/ kota.

Jumlah penduduk menunjukkan banyaknya penduduk yang mendiami suatu daerah tertentu. Persentase penduduk. Berdasarkan tingkat kabupaten, jumlah penduduk terendah ditunjukkan oleh penduduk Konawe Kepulauan sebesar 1,27 persen, jumlah penduduk tertinggi ditunjukkan oleh kota Kendari sebesar 13,72 persen. Kabupaten Wakatobi berada pada posisi ke-14 tertinggi sebesar 3,87 persen.

Kepadatan penduduk menunjukkan banyaknya penduduk yang mendiami suatu wilayah per km². Berdasarkan tingkat kabupaten, kepadatan penduduk tertinggi tahun 2014 diraih oleh kota Kendari sebesar 1.135 penduduk per km². Konawe Utara menempati posisi terendah sebesar 12 penduduk per km². Sedangkan wakatobi berada pada posisi ke-3 sebesar 223 penduduk per km² , meskipun jumlah penduduknya termasuk yang terendah di Sulawesi Tenggara.

IPM menunjukkan kemajuan pembangunan manusia yang diukur dari indikator kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Indeks pembangunan manusia sulawesi tenggara sebesar 68,07 persen yang secara nasional berada pada peringkat 19 dari 34 provinsi di Indonesia. Menurut kabupaten, IPM tertinggi diraih oleh kota kendari mencapai 81,30 persen. Sedangkan IPM terendah diraih oleh Konawe kepulauan mencapai 61,31. Sedangkan kabupaten Wakatobi berada pada posisi ke-5 tertinggi sebesar 66,95 persen.

***** Tahukah anda**
IPM kabupaten Wakatobi berada di peringkat ke lima dari 17 kab/kota di Sulawesi Tenggara, serta peringkat tiga dari sisi kecepatan pembangunan manusia.

Statistik Perbandingan Jumlah Penduduk, IPM, dan kepadatan penduduk antar Kab/Kota Se Sulawesi Tenggara (persen), 2014

Kab/Kota/Prov	Jumal Pddk	Kepadatan	IPM
Buton	261 802	98	62,31
Muna	284 977	99	65,09
Konawe	229 801	40	68,68
Kolaka	182 121	62	70,20
Konawe Selatan	289 815	64	65,60
Bombana	159 718	52	63,38
Wakatobi	94 789	223	66,95
Kolaka Utara	136 883	40	65,76
Buton Utara	58 918	30	64,65
Konawe Utara	57 077	12	66,03
Kolaka Timur	173 623	43	62,13
Konawe Kepulauan	31 183	31	61,31
Muna Barat	-	-	61,92
Buton Tengah	-	-	61,69
Buton Selatan	-	-	61,51
Kendari	335 889	1 135	81,30
Baubau	151 485	496	73,11
Sulawesi Tenggara	2 448 081	64	68,07

Sumber : DDA Wakatobi 2014, IPM 2014

*****Tahukah anda???**

Dalam pengelolaann sumber daya hayati di Wakatobi melibatkan banyak LSM dalam dan luar negeri diantaranya Word Wide Fondation, The Nature Conservation, Operation Wallacea.

Gambar 23.1 Perjalanan Laut



Lampiran Tabel

<http://wakatobikab.bps.go.id>



Tabel 3.2 Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, di Kab. Wakatobi, 2014
Table Population by Age Group and Sex, Wakatobi, 2014

Kelompok umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		Laki-laki + Perempuan <i>Male + Female</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	5,233	5,109	10,342
5 - 9	5,307	5,264	10,571
10 - 14	5,383	5,093	10,476
15 - 19	4,625	4,692	9,317
20 - 24	3,041	3,571	6,612
25 - 29	3,057	3,812	6,869
30 - 34	2,995	3,554	6,549
35 - 39	2,845	3,146	5,991
40 - 44	2,853	3,053	5,906
45 - 49	2,481	2,620	5,101
50 - 54	2,060	2,264	4,324
55 - 59	1,534	1,736	3,270
60 - 64	1,371	1,488	2,859
65 - 69	948	1,290	2,238
70 - 74	822	1,150	1,972
75+	957	1,435	2,392
Jumlah	45,512	49,277	94,789

Sumber : Proyeksi Hasil Sensus Penduduk 2010

Tabel 22.2 **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), di Kab Wakatobi, 2013-2014**
Table Gross Regional Domestic Product at Current Market Price by Industrial Origin

Lapangan Usaha	ADH Berlaku		ADH Konstan 2010	
	2013	2014	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	649,72	710,27	546,61	584,49
Pertambangan dan Penggalian	380,90	417,37	346,72	361,43
Industri Pengolahan	97,33	115,68	90,19	101,77
Listrik dan Gas	0,26	0,28	0,29	0,32
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, Daur Ulang	6,18	7,37	5,78	6,35
Konstruksi	346,24	398,75	304,73	332,61
Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	308,9	351,32	284,81	309,26
Transportasi dan Pergudangan	35,39	38,57	31,97	33,80
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,20	12,72	9,96	11,01
Informasi dan Komunikasi	24,47	24,57	25,07	25,66
Jasa Keuangan dan Asuransi	35,44	40,19	30,43	33,46
Real Estat	58,15	62,79	52,87	56,27
Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintah, Pertahanan, Jamsos	152,03	176,00	132,23	144,13
Jasa Pendidikan, Kesehatan, Sosial, dan Lainnya	189,29	219,50	175,58	196,56
PDRB	2 295,53	2 575,41	2 037,26	2 197,12

Sumber : Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Wakatobi, 2014

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BPS KABUPATEN WAKATOBI

Jl. Utudae Samad No 25, Wakatobi

Telp./Fax: (0404) 2222003

E-mail : wakatobi@bps.go.id

Website: wakatobikab.bps.go.id

